

Hubungan minat belajar siswa dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X SMA Negeri 1 Wonosari

Arjuna Ixsan Fajar Prasetyo^{a,1}, Marzuki^{b,2}

¹ (arjunaixsan.2020@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² (marzuki@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan 155 siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan telah di uji validitas menggunakan korelasi Product Moment serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan teknik uji regresi linear sederhana, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Rincian hasil penelitian : (1) adanya korelasi positif yang signifikan dan kuat antara (P5) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X; (2) Hasil uji parsial menggunakan SPSS 25 menghasilkan Thitung (8.707) > t tabel (1,976); (3) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, P5 berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 33,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on students' learning interest in the Pancasila Education subject for 10th-grade students at SMA Negeri 1 Wonosari. The research employs a quantitative approach using a survey method, involving 155 10th-grade students from SMA Negeri 1 Wonosari. Data was collected using a Likert-scale questionnaire, which was tested for validity using the Product Moment correlation and for reliability using Cronbach's Alpha. Data analysis techniques include normality tests, linearity tests, and hypothesis testing. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis, partial tests (t-tests), and the coefficient of determination test. The research findings are as follows: (1) there is a strong and significant positive correlation between P5 implementation and students' learning interest in Pancasila Education; (2) the partial test using SPSS 25 resulted in t-value (8.707) > t-table (1.976); (3) based on the coefficient of determination test, P5 affects students' learning interest by 33.1%. These results indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project significantly influences students' learning interest in Pancasila Education in the 10th grade at SMA Negeri 1 Wonosari.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-03-2025

Disetujui: 20-03-2025

Kata kunci:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila

Keywords:

Pancasila Student Profile Strengthening Project, Learning Interest, Pancasila Education

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik memungkinkan penerimaan sumber daya pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa sebaiknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan pendidikannya. Program pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia senantiasa berkembang dan mengalami perubahan sebagai respon dari perkembangan zaman yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa berkembang dan berubah mengikuti kemajuan zaman dan perkembangan teknologi.

Kurikulum menjadi salah satu aspek yang mengalami banyak perubahan di bidang pendidikan di Indonesia. Pada saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini di dasari dengan Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Perubahan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan tersebut menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar ini menjadi bagian dari pemulihan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 atau biasa dikenal K13 (Santoso, Damayanti, Murod, Susilahati, Imawati, & Asbari, 2024).

Terdapat perbedaan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (K13). Perbedaan yang ada terletak pada pembelajaran kokurikuler di kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran kokurikuler yang dimaksud merupakan pembelajaran yang berbasis Projek melalui program P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Bernalar kritis; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Berkebhinnekaan global; dan (6) Kreatif.

Pembaruan dalam pembelajaran sangat diperlukan agar mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu cara yaitu melalui adanya pembelajaran kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki fokus tentang pengaruh antara implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa. Melalui implementasi Projek ini apakah mampu meningkatkan minat belajar siswa atau justru menurunkan minat belajar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah program yang dilaksanakan atas inisiatif Kemendikbudristek untuk diterapkan di berbagai sekolah yang telah menjalankan kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan Projek merupakan salah satu bentuk pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman nyata, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam

belajar, menurut Rohmah et al. (2023). Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik mendapat kebebasan untuk belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan untuk menjadi lebih efektif dan aktif. Selain itu, mereka dapat merasakan kondisi sekitar secara langsung dan nyata (Sulistyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam penyelesaian proyek untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. Menurut Trianto (2010: 41), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja secara kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata dan pembuatan berbagai karya yang dirancang secara hati-hati. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain (Hosnan, 2014) :

- 1) Berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui proyek.
- 2) Berorientasi pada pemecahan masalah nyata, proyek yang dikerjakan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengintegrasikan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
- 4) Memberikan kebebasan kepada siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek sesuai dengan kreativitas mereka.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek ini, pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada siswa dimana kegiatan proyek memfasilitasi kreativitas siswa dengan memperhatikan relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proyek P5 ini menekankan siswa untuk mampu aktif bekerja secara bersama-sama sehingga meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, proyek P5 melatih keterampilan mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Menurut Arends (2012, p. 410), pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat belajar karena siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah nyata, dan melihat hasil konkret dari pembelajaran mereka. Hal yang serupa disampaikan Hosnan (2014, p. 319), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mereka.

Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan berbasis proyek dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Sani (2019) yang menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wena (2011, p..163) juga memberikan hasil serupa, pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa karena mereka merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan siswa untuk melihat langsung relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi kreativitas dan keterampilan mereka. Selain itu, mampu mengasah pola pikir kritis mereka dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menguji pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Wonosari. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama di SMA Negeri 1 Wonosari. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud utamanya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu sekolah Penggerak yang ada di kabupaten Gunungkidul. SMA Negeri 1 Wonosari terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibandingkan sekolah menengah lain di Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, SMA Negeri 1 Wonosari telah lama dijadikan teladan bagi penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Gunungkidul. Kelas X sendiri dipilih karena kelas X sebagai tahap awal siswa belajar di SMA. Oleh karena itu, minat belajar mereka masih mampu ditingkatkan untuk tahap lebih lanjut.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dipilih karena merupakan mata pelajaran umum yang diajarkan dalam semua jenjang pendidikan sekolah. Peneliti melihat bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak dilihat sebagai mata pelajaran penting oleh siswa karena tidak diujikan dalam tes masuk perguruan tinggi. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki ruang lingkup bahasan yang hampir sama di setiap jenjang, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI yang membuat siswa lebih mudah bosan dengan pokok bahasan yang tidak terlalu berkembang meskipun mengalami perubahan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonosari masih mengalami kendala. Selain itu, minat belajar yang masih beragam dari siswa membuat siswa masih belum bisa menyerap pembelajaran secara maksimal. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila juga terkena dampak dari kurangnya minat belajar siswa ini. Mengingat bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib yang diharapkan

mampu menguatkan karakter siswa menjadi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun pada kenyataannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila justru dianggap kurang penting oleh sebagian siswa sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pelajaran ini.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menemukan pengaruh antara implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan mampu menemukan kekurangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wonosari sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran kedepannya. Melalui penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi bagi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wonosari supaya lebih efektif dan dapat dijadikan contoh bagi pelaksanaan di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Gunungkidul.

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang melibatkan pengambilan peserta, pengumpulan data, dan penggunaan berbagai alat serta instrumen untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan, pendapat, atau karakteristik sampel terhadap sekelompok besar orang melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan. (Wardhana, 2022).

Melalui hipotesis yang sudah dicantumkan, tujuan dari penelitian adalah ingin menjelaskan bagaimana variabel bebas (implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berpengaruh terhadap variabel terikat (minat belajar siswa). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengaruh antara implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang menilai berbagai aspek minat belajar. Analisis statistik untuk menemukan jawaban atas hipoteses penelitian akan dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No.4, Trimulyo I, Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu permulaan dijalankannya penelitian ini dimulai pada 28 November dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas, lalu untuk pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2-6 Desember 2024. Setelah pengumpulan data melalui penelitian, dilanjutkan dengan analisis data erta penyusunan hasil penelitian.

Populasi penelitian ini berfokus terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari yang berjumlah 252 siswa. Penulis mengambil sampel dari penelitian ini melalui penggunaan teknik *proportional stratified random sampling*. Ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, metode ini cocok untuk digunakan (Sugiyono, 2015, p. 82). *Teknik proportional stratified random sampling* memastikan bahwa setiap strata terwakili secara proporsional dalam sampel. Berdasarkan pernyataan

tersebut maka sampel yang diambil adalah sebagian yang mewakili dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Dalam penentuan pengambilan nilai minimal sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e =Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, Jika menggunakan margin of error sebesar 5%, maka ukuran sampel yang disarankan adalah sekitar 155 siswa. sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dan diambil 155 siswa sebagai sampel dari jumlah populasi tersebut. Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui angket atau kuisisioner dengan skala likert 1-5. Skala likert yang digunakan yaitu berkaitan dengan persetujuan (agreement) yang berisi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jadi dengan menggunakan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari (Y).

Variabel-variabel yang dipakai dalam peneliti ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang ditentukan nilainya oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan, dan berfungsi sebagai penyebab yang mempengaruhi variabel lain, yang dikenal sebagai variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) penelitian ini yakni implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Variabel ini berfungsi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Aspek-aspek yang akan digunakan peneliti dalam mengukur variabel implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bergotong royong
4. Berkebinekaan global
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel ini diukur melalui :

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan siswa
3. Partisipasi siswa

4. Perhatian siswa

Pada penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data terkait hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini memakai angket yang sebelumnya sudah mengalami pengujian validitas serta uji reliabilitas untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan konsisten. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan lima aspek masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian digunakan sebagai dasar untuk pembuatan angket penelitian, yaitu variabel implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dan variabel minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari (Y). Dengan jumlah item 25 item variabel implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan 25 item untuk variabel minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 20 item pernyataan dinyatakan valid pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X), dan 17 item soal pada variabel minat belajar Pendidikan Pancasila (Y) kelas X. Nilai reliabilitas variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan 20 item sebesar 0,842. Oleh karena itu, variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dikatakan reliabel dan layak dipakai menjadi instrumen pengukuran penelitian. Nilai reliabilitas variabel minat belajar Pendidikan Pancasila Kelas X dengan 17 item adalah sebesar 0,883. Oleh karena itu, variabel minat belajar Pendidikan Pancasila Kelas X ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

Untuk menganalisis data penelitian ini, program SPSS 25 digunakan sebagai alat perhitungan. Metode ini berbasis kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan tes kolmogorov smirnov dan uji linearitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji linearitas serta uji regresi linear sederhana, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan minat belajar Pendidikan Pancasila oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui bantuan guru Pendidikan Pancasila di lokasi penelitian. Kuesioner disebarkan selama 1 Minggu, yaitu dari tanggal 2-6 Desember 2024. Jumlah sampel penelitian sebanyak 155 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik Stratified Random Sampling dengan bantuan aplikasi microsoft excel.

Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan langkah awal yang penting dengan membuat surat izin yang kemudian disampaikan kepada perwakilan sekolah. Kemudian setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti mulai menyebarkan kuesioner secara online melalui guru Pendidikan Pancasila di sekolah lokasi penelitian. Proses ini penting sebagai bentuk kolaborasi dan dukungan dengan pihak sekolah untuk

memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara baik serta sesuai prosedur yang berlaku.

Penelitian ini memakai angket yang sebelumnya sudah mengalami pengujian validitas serta uji reliabilitas untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan konsisten. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Oleh karena itu pernyataan yang disusun disesuaikan dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan dibagian metode. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert, yang juga merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Purwanza et al, 2022). Skala likert yang digunakan yaitu berkaitan dengan persetujuan (agreement) yang berisi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jadi dengan menggunakan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari (Y).

Kuisisioner yang akan disebarakan kepada responden sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat 25 item yang diuji validitasnya dan disampaikan kepada 50 responden. Hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat 25 item soal. Berdasarkan 25 item soal tersebut, 20 soal dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, dan 24. Sedangkan jumlah item soal yang tidak valid berjumlah 5 pada nomor 6, 11, 17, 20 dan 25 maka tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel minat belajar Pendidikan Pancasila kelas X terdapat 25 item soal. Berdasarkan 25 item soal tersebut, 17 soal dinyatakan valid yaitu nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, dan 24. Sedangkan jumlah item soal yang tidak valid berjumlah 8 pada nomor 1, 2, 5, 11, 17, 19, 21, dan 25 maka tidak digunakan dalam penelitian.

Item soal yang sudah valid digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 20 item pernyataan dinyatakan valid pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X), dan 17 item soal pada variabel minat belajar Pendidikan Pancasila (Y) kelas X. Setelah itu barulah kuisisioner tersebut di uji reliabilitasnya dan ditemukan bahwa nilai reliabilitas variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan 20 item sebesar 0,842. Oleh karena itu, variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dikatakan reliabel dan layak dipakai menjado instrumen pengukuran penelitian. Nilai reliabilitas variabel minat belajar Pendidikan Pancasila Kelas X dengan 17 item adalah sebesar 0,883. Oleh karena itu, variabel minat belajar Pendidikan Pancasila Kelas X ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dapat dijabarkan secara lebih mendetail sebagai berikut:

A. Hasil uji asumsi klasik

Proses penelitian ini menentukan apakah data berasal dari suatu populasi dengan penyebaran normal atau lebih tidak normal (Quraisy, 2022). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kesederhanaannya serta kemampuannya mengurangi perbedaan interpretasi antar pengamat, yang seringkali muncul pada uji normalitas berbasis grafik. Kriteria pengambilan keputusan ini adalah :

1. Jika nilai signifikansi (p value) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (p value) > 0,05, maka data berdistribusi Normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut, didapati bahwa nilai signifikansi variabel X dan Y > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Pearson.

B. Hasil uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menunjukkan bahwa setiap faktor bebas memiliki hubungan langsung dengan variabel reliabel. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. (Hanief & Himawanto, 2017). Uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas sebelumnya menunjukkan bahwa deviasi dari linearitas sebesar 0,067, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X). Ini karena deviasi dari linearitas sebesar 0,067 melebihi taraf signifikansi (0,05).

Output koefisien dapat dilihat dari pengujian regresi linear sederhana. Nilai-nilai output tersebut dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y = 14.315 + 0.537X$$

Dimana :

Y = Minat belajar

X = P5

Persamaan ini memiliki penjelasan sebagai berikut :

1. Konstanta (14.315): Jika nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah nol, maka nilai Minat Belajar yang diprediksi adalah 14.315.
2. Koefisien (0.537): Setiap peningkatan 1 unit pada nilai Projek P5 akan meningkatkan nilai Minat Belajar sebesar 0.537 unit (53,7%), dengan asumsi faktor lain tetap.
3. Nilai t untuk konstanta: 2.764, dengan nilai signifikansi 0.06 Karena nilai p (0.06) lebih besar dari 0.05, maka konstanta tidak signifikan secara statistik.
4. Nilai t untuk Projek P5: 8.707, dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai p (0.000) kurang dari 0.05, maka variabel Projek P5 signifikan secara statistik memengaruhi Minat Belajar.

5. Nilai Beta (0.576) adalah koefisien standar yang menunjukkan pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Minat Belajar dalam satuan standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 standar deviasi pada Projek P5 akan meningkatkan Minat Belajar sebesar 0.576 standar deviasi.

Kesimpulan dari hasil analisa data diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.
2. Persamaan regresi menunjukkan bahwa peningkatan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara langsung akan meningkatkan Minat Belajar.
3. Meskipun konstanta tidak signifikan secara statistik, variabel independen (Projek P5) sangat signifikan dalam model ini.

C. Hasil uji parsial (Uji t)

Tujuan uji T adalah untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Output coefficient (Tabel 1) menunjukkan langkah-langkah pengujian, dan Thitung dan Ttabel dapat dibandingkan, dengan hasil berikut ini:

Tabel 1 Hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS 25

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	14.315	5.179		2.764	.006
	P5	.537	.062	.576	8.707	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Output SPSS Versi 25

1. Penentuan Thitung, Nilai t hitung didapatkan dari hasil output pada tabel 12 sebesar 8.707
2. Penentuan Ttabel, Tabel statistik menunjukkan Ttabel dengan nilai signifikansi 0,05 : 2 = 0,025. Tabel (uji dua sisi) memiliki derajat kebebasan (df) n-2, yaitu 155-2=153, dan hasilnya adalah 1,976

Kriteria pengujian

1. Apabila Thitung < Ttabel, maka H0 diterima
2. Apabila Thitung > Ttabel, maka H0 ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial Dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, karena T_{hitung} (8.707) lebih besar dari t tabel (1,976). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y).

Nilai R dalam output SPSS 25 menunjukkan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam regresi linear sederhana. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331 ditemukan dari hasil data di atas. Ini menunjukkan bahwa nilai 33,1% adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,576 \times 0,576 = 0,331$. Angka tersebut menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh sebesar 33,1% terhadap minat belajar siswa. Sementara sisa 100%-33,1%, maka 66,9% minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei kuantitatif, dengan melibatkan 155 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel X (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Hasilnya, dengan koefisien regresi 0,537, menunjukkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel P5 memiliki koefisien regresi sebesar 0.537, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.537 unit. Selain itu, nilai signifikansi uji regresi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya uji determinasi menemukan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331 (33,1%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memengaruhi variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 33,1% dan variabel lainnya sebesar 66,9%. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.331 menunjukkan bahwa 33.1% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, 66.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dan faktor internal siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kokurikuler melalui kegiatan Proyek yang dirancang untuk menguatkan mencapai kompetensi dan karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Program ini dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek yang kemudian akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Menurut Arends (2012,p 410), pembelajaran berbasis proyek meningkatkan

minat belajar karena siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah nyata, dan melihat hasil konkret dari pembelajaran mereka. Hal yang serupa disampaikan Hosnan (2014,p 319), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mereka.

Dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan berbasis proyek dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Sani (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wena (2011,p163) juga memberikan hasil serupa, pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa karena mereka merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan siswa untuk melihat langsung relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi kreativitas dan keterampilan mereka. Selain itu, mampu mengasah pola pikir kritis mereka dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Wonosari. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek mampu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kegiatan berbasis proyek dalam P5 memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga menumbuhkan minat mereka dalam mempelajari Pendidikan Pancasila. Hal ini mendukung teori dari Hosnan (2014, p319) dimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman nyata, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, menurut Rohmah et al. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa, tetapi juga pada penguatan karakter mereka melalui nilai-nilai Pancasila, seperti

gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya terlihat dalam aktivitas proyek kelompok.

Dengan mempertimbangkan hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Menurut Piriana dkk (2022), Pendidikan Pancasila dapat memberikan pemahaman dan contoh nyata bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, ada beberapa keterbatasan, seperti cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan metode kuantitatif yang mungkin kurang menggali aspek-aspek kualitatif dari minat belajar. Sampel yang hanya diambil dari satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Wonosari, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Penggunaan metode survei dengan kuesioner memberikan keterbatasan terhadap analisis mendalam tentang dinamika siswa selama implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya tergali.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan hanya melihat hubungan numerik antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan minat belajar, tanpa menggali secara mendalam aspek psikologis dan emosional siswa dalam mengikuti proyek. Selain itu durasi penelitian yang relatif singkat menimbulkan kendala belum dapat mengamati dampak jangka panjang dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter dan akademik siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar, seperti dukungan orang tua dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti peran teknologi atau keterlibatan orang tua dalam meningkatkan efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian keseluruhan dalam penulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari. Kegiatan berbasis proyek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga menumbuhkan minat mereka dalam

mempelajari Pendidikan Pancasila. Hal ini mendukung teori dari Hosnan (2014: 319) dimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mereka.

Perlu adanya peningkatan dan pengembangan kualitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach: Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Piriana, P., Okta Susilawati, W. ., & Intan Sari, F. . (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPA berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SDN 45/VI Lubuk Pungguk I. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3256–3264. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6014>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (2020). *Kajian pengembangan Profil Pelajar Pancasila edisi 1*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24971>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Quraisy, A, (2022). Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3 (1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rohmah, K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan karakter melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang SMK. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 534-543. <http://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73447>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi*

- Keguruan*, 9(2), 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/42318>
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.